

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan status negara berkembang untuk sampai saat ini, Indonesia juga merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah Cina, Amerika, dan India. Tidak hanya itu, Indonesia juga memiliki jumlah pulau yang sangat banyak, lebih dari 15.000 pulau kecil dan 5 pulau besar yang terhampar dari sabang sampai merauke. Dengan jumlah penduduk yang besar dan juga jumlah pulau yang sangat banyak, memungkinkan terjadinya perbedaan berbagai bidang, mulai dari agama, suku, ras, bahasa dan golongan yang berbeda sehingga menjadi suatu kebanggaan bagi negara Indonesia karena dengan adanya perbedaan membuat negara kita lebih unik dan berwarna, namun dengan adanya perbedaan tersebut tidak jarang pula terjadi konflik. Hal tersebut dianggap wajar, karena setiap golongan memiliki pendapat dan juga pandangan yang berbeda-beda. Dampak dari perbedaan tersebut beragam, mulai dari yang positif hingga dampak negatif yang berakibat pada terjadinya konflik setiap negara.

Seiring dengan perkembangan dan persaingan yang sangat pesat sehingga konflik tak ada habisnya. Konflik yang mengalami berkepanjangan dapat mengakibatkan perpecahan dan juga disintegrasi bangsa yang berbuntut pada dendam turun-temurun tanpa pernah ada solusinya. Selain konflik, permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia juga semakin beragam dan semakin berkembang setiap tahunnya, hingga menjadi pusat perhatian dari semua kalangan

masyarakat.¹ Konflik hampir terjadi setiap semua negara terutama di Negara Indonesia. Indonesia yang tidak akan pernah terlepas dari konflik, yang disebabkan oleh keadaan seperti kondisi geografis dan demografis. Semua itu adalah faktor yang dapat mengakibatkan ancaman dari dalam negeri, terlebih lagi dengan letaknya posisi silang dan Indonesia yang terkenal dengan kaya sumber alam, dapat dipastikan banyak negara lain, terutama negara maju yang tertarik terhadap Indonesia.²

Menurut Undang-undang RI Nomor 34 tahun 2004. Tentara Nasional Indonesia sebagai alat pertahanan Negara kesatuan Republik Indonesia, bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa, menjalankan operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang. Serta ikut serta secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional. Berdasarkan wawancara dengan Inspektur Jenderal TNI, Bapak Letjen TNI Geerhan Lantara (11 maret 2014).³ Reformasi politik yang telah berlangsung beberapa tahun yang lalu telah memperjelas peran TNI sebagai fungsi pertahanan negara dalam mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan asas Pancasila, termasuk keutuhan wilayahnya dengan

¹<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/indonesia-negara-yang-multikultural.html?m=1>. Dicitak tgl 7 agustus 2017

² Rayni Wulansuci Siregar, Peran Dan Fungsi TNI Dan Polri Dalam Pertahanan Dan Keamanan Negara Pada Masa Reformasi, "*Tesis* (Jakarta : Universitas Indonesia Hukum, 2011). 11

³ Andi Melati Tahira, Rani Agias Fitri, hubungan antara kecemasan state dengan psychological well being pada isteri tni angkatan darat yang suaminya bertugas di daerah konflik (Universitas Bina Nusantara, 2014). 1-2

dilengkapi bersenjata yang dapat mematikan lawan. Dengan fungsi tersebut maka bagi TNI, disiplin merupakan harga mati yang tidak bisa diganggu gugat. Menjadi seorang TNI tidaklah semudah yang kita lihat, karena seorang TNI harus memiliki kesiapan yang matang untuk menjadi anggota baik secara fisik maupun mental, dan selalu dihadapkan dengan masalah genting dan tidak terduga, tugas tersebut dapat mengacu resiko seperti pulang dengan sukses, pulang dengan cacat, atau pulang dengan tinggal nama. Resiko tersebut tidak hanya berdampak pada anggota TNI tetapi juga akan menjadi suatu masalah bagi keluarganya.⁴

Tugas di berbagai daerah menjadi suatu kewajiban seorang TNI, dan tidak jarang harus pergi jauh meninggalkan keluarga. Sebagai istri juga harus memahami keadaan suami ketika diharuskan untuk bertugas keluar daerah. Telah begitu banyak kejadian yang membuat para istri TNI menjadi cemas dengan tugas-tugas suaminya. Seperti kejadian diantaranya adalah banyaknya korban penembakan anggota TNI oleh GAM (2003), penembakan orang yang tak dikenal pada tanggal 5 juni 2012 malam di Jayapura, terjadinya teror serta pembunuhan istri TNI di Jayapura 10 juli 2012 dan pengiriman tugas TNI dalam misi perdamaian di daerah konflik yang di kirim ke daerah Lebanon (2012).⁵

Sunarti, mengatakan bahwa ketidak pastian nasib suami yang dikirim ke luar daerah dapat menimbulkan rasa kecemasan pada istri TNI yang mengakibatkan pada ketegangan, rasa tidak nyaman, kekhawatiran, pikiran tidak tenang, tidak bisa

⁴ Nur Kamilah, Hubungan Antara Kecemasan Dengan Penyesuaian Diri Pada Istri Prajurit TNI AU, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2011). 2.

⁵ Oktaviana Kartika Wulandari, "Maramis, 2004"(Skripsi tidak diterbitkan, mencapai Gelar Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015). 1-2.

tidur, gelisah, karena akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan.⁶ Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu subjek menyatakan bahwa, dia akan mencemaskan jika suami sewaktu-waktu harus ditugaskan ditempat yang jauh, dan daerah terpencil bahkan komunikasi menjadi sulit sehingga subjek tidak dapat mengetahui kabar suami dalam jangka waktu yang cukup lama, ditambah dengan kejadian yang banyak menimpa anggota TNI AD seperti penembakan dan pembunuhan yang tidak dikenal. Kecemasan yang dialami subjek sering kali merasakan keringat dingin, khawatir, susah tidur, dan pikiran tak karuan.⁷

Kecemasan adalah suatu tekanan, perasaan tidak menyenangkan dan tidak tenang yang dialami seseorang terhadap suatu objek yang tidak diketahui secara pasti, di mana setiap orang dapat mengalami kecemasan, termasuk seorang istri TNI yang ditinggalkan bertugas suaminya ke luar daerah. Tugas seorang TNI adalah menjaga suasana aman dan terkendali, sehingga TNI harus siap dan bersedia ditempatkan dimanapun diperlukan, terkadang harus dipisahkan dengan keluarga tercinta demi melaksanakan tugas tersebut, kepergian suami untuk bertugas bagi istri TNI merupakan hal yang tidak menyenangkan karena harus jauh berpisah dengan orang yang dicintai. Akibat istri yang ditinggalkan dalam jangka waktu yang lama dan kondisi dalam rumah tangga menyebabkan para istri mengalami fenomena kecemasan.

⁶Andi Melati Tahira, Rani Agias Fitri, hubungan antara kecemasan state dengan psychological well being pada isteri tni angkatan darat yang suaminya bertugas di daerah konflik (Universitas Bina Nusantara, 2014). 2.

⁷AW, Istri TNI AD Armet/18/Komposit, Wawancara Pribadi, Berau 7 Agustus 2017.

Kecemasan adalah suatu perasaan khawatir yang mengalihkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Seseorang dikatakan mengalami kecemasan apabila saat timbulnya gejala kekhawatiran terhadap sesuatu hal yang tidak pasti. Gejala gangguan tersebut meliputi kesulitan seperti kesulitan untuk beristirahat, gangguan tidur, gelisah, dan perasaan tegang yang berlebihan.⁸

Menurut Durand & Barlow, gejala kecemasan dapat bersifat fisik maupun psikis, pada manusia kecemasan bisa jadi berupa perasaan gelisah yang bersifat subjektif, sejumlah perilaku (rasa gelisah dan khawatir), atau respons fisiologis yang bersumber di otak dan tercermin dalam bentuk denyut jantung yang meningkat dan otot yang menegang.⁹

Perasaan cemas muncul apabila seorang berada dalam keadaan diduga akan merugikan dan dirasakan akan mengancam diri seseorang, serta mereka tidak mampu menghadapinya. Dengan demikian, rasa cemas sebenarnya adalah suatu ketakutan yang diciptakan oleh diri sendiri yang dapat ditandai dengan selalu merasa khawatir dan takut terhadap sesuatu yang terjadi.

Jika ditinjau dalam perspektif Islam, kecemasan ini muncul akibat adanya ketakutan akan suatu ujian yang akan diberikan oleh Allah. Padahal dalam al-Qur'an diterangkan bahwa Allah tidak akan memberikan ujian kepada manusia melalui batasan kemampuannya, sebagaimana tercantum dalam firman Allah swt sebagai berikut:

⁸ Carole Wade dan Carol Tavis, *Psikologi Gangguan kecemasan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007). 330.

⁹ Latifah Mukhayyaroh, "Kecemasan menyusun tugas akhir ditinjau dari berpikir positif pada mahasiswa program studi diiii kebidanan universitas muhammadiyah semarang". 5.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusahakan dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (QS. Al-Baqarah:286)

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa sebenarnya manusia tidak seharusnya merasa cemas dengan segala apa yang menimpa kepada dirinya, karena sesungguhnya Allah memberikan cobaan maupun ujian sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya kecemasan itu muncul oleh dari diri seseorang itu sendiri. Kemudian Islam juga menjelaskan bahwa sesungguhnya kecemasan itu diberikan Allah kepada umat Islam agar umat Islam bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah dan apabila mereka mampu melalui cobaan tersebut, Allah akan memberikan mereka balasan yang setimpal dan menggolongkan mereka kedalam golongan orang-orang yang sabar.

Terjadinya kecemasan adalah tentang bagaimana kita dapat mengevaluasi tindakan apa saja yang harus kita lakukan apabila merasakan kecemasan dan memahami tentang keadaan apa saja yang menyebabkan cemas sehingga seharusnya kita dapat mengendalikan diri, mengelola emosi dan terus bersabar.

Nevid, dkk menjelaskan bahwa kecemasan dapat disertai oleh ciri-ciri fisik, behavioral dan kognitif. Ciri-ciri fisik meliputi: a). Gangguan pada tubuh seperti keringat, panas dingin, dan lemas atau mati rasa, b). Gangguan bagian kepala seperti pusing atau sakit kepala, c). Gangguan pada bagian pernapasan seperti sulit

bernafas, jantung berdebar atau berdetak kencang, d). Gangguan pada bagian pencernaan seperti mual, diare, e). Merasa sensitif atau mudah marah dan, f). Gelisah. Ciri-ciri behavior meliputi: a). Perilaku menghindar, b). Perilaku tergantung. Sedangkan ciri-ciri kognitif meliputi: a). Perasaan khawatir, b). Sulit berkonsentrasi, c). Adanya pikiran yang mengganggu.¹⁰

Taylor berpendapat bahwa dukungan sosial dapat menurunkan distres psikologi yang meliputi kecemasan dan depresi selama masa stres. Menurut Cobb mengemukakan bahwa dukungan sosial memandang akan ada rasa kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain yang membuat merasakan dirinya diurus dan disayangi, yang diberikan orang lain dalam jaringan sosial seperti teman dekat, orang tua, keluarga dan sebagainya. Dukungan sosial berperan penting untuk mencegahnya seseorang dari ancaman kesehatan mental. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah memungkinkan mengalami kecemasan yang tinggi dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari orang terdekatnya, maka kecemasan pada seseorang akan semakin rendah.¹¹

Dukungan sosial suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh individu kepada orang lain. Bentuk bantuan yang dimaksud adalah yang terlihat dan pemberian rasa cinta, kenyamanan, kasih sayang kepada seseorang. Dalam Islam dukungan sosial dapat disebut dengan tolong menolong (*Ta'awun*). Tolong menolong sangat

¹⁰ Denia Martini Machdan, "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan". 7.

¹¹ Daniel Rizky Wicaksono, Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa SMK, Universitas Sanata Dharma, 2016). 4-5.

dianjurkan dalam Islam, karena mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah Swt yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Seperti yang terkandung di dalam Al-Qur'an surah Al'ma'idah:2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Dalam kandungan ayat di atas menerangkan bahwa manusia dianjurkan untuk melakukan tolong menolong kepada sesama manusia dalam hal kebaikan, yang berguna bagi seseorang berhubungan dengan ketakwaan manusia, dan tidak diperkenankan untuk melakukan tolong menolong dalam hal kejelekan yang tidak bermanfaat bagi seseorang. Tolong menolong sangat dibutuhkan pada istri anggota TNI, apa lagi disaat ditinggal jauh dari orang yang dicintai berbulan-bulan tanpa ada kabar, sangat diperlukan bantuan orang lain untuk memberikan dukungan agar tetap bisa berfikir positif.

Penelitian mengambil judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Istri TNI AD Menjelang Suami Bertugas Di Luar Daerah. Karena sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian ini, oleh karena itu peneliti sangat ingin melakukan penelitian tersebut, dan peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan istri TNI disaat suaminya ditugaskan ke luar daerah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial istri TNI AD menjelang suami bertugas di luar daerah ?
2. Bagaimana tingkat kecemasan pada istri TNI AD menjelang suami bertugas di luar daerah ?
3. Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan istri TNI AD menjelang suami bertugas di luar daerah ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dukungan sosial istri anggota TNI AD menjelang suami bertugas di luar daerah.
2. Untuk mengetahui kecemasan pada istri anggota TNI AD menjelang suami bertugas di luar daerah.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial dengan kecemasan istri anggota TNI AD menjelang suami bertugas di luar daerah.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi untuk mengenal variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional dijelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang data yang

dikumpulkan dan menghindari kesalahan dalam menentukan pengumpulan data.¹²

Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dukungan Sosial

Pierce mendefinisikan dukungan sosial adalah sebagai informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Diamtteo mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti memakai beberapa aspek dalam dukungan sosial sebagai berikut:

- a. Dukungan informatif.
- b. Dukungan emosional.
- c. Dukungan instrumental.
- d. Dukungan penghargaan.

2. Kecemasan

Menurut Kelly kecemasan adalah mengenali bahwa suatu peristiwa yang dihadapi oleh seseorang berada diluar jangkauan kenyamanan pada sistem konstruk seseorang. Sedangkan menurut Chaig kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui.¹⁴

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 75.

¹³ <http://artidukungansosial.blogspot.com/2011/02/teori-dukkungan-sosial.html?m=1>.

Dikutip tgl 19-agustus-2017.

¹⁴ <https://www.google.kecemasan+menurut+kelly+dan+chaig&client>. Dikutip tgl 28-November-2017.

Kecemasan adalah suatu perasaan khawatir yang mengalihkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Seseorang dikatakan mengalami kecemasan apabila saat timbulnya gejala kekhawatiran terhadap sesuatu hal yang tidak pasti. Gejala gangguan tersebut meliputi seperti kesulitan untuk beristirahat, gangguan tidur, perasaan tegang yang berlebihan. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti memilih aspek kecemasan menurut Shas yang meliputi aspek fisik, aspek kognitif, aspek emosi.

3. Pengertian Istri TNI AD (Persit)

Istri adalah wanita yang telah menikah atau yang sudah bersuami. Seorang wanita biasanya menikah dengan seorang pria dalam suatu pernikahan sebelum diresmikan statusnya seorang istri dan pasangannya sebagai seorang suami. Dalam penelitian ini istri TNI AD yang menjadi subjek adalah istri yang bertempat tinggal di Batalyon Armed/18/komposit daerah Berau Kalimantan Timur.

Istri TNI AD memiliki resiko yang cukup besar, yang harus ditinggalkan suami bertugas dalam jangka waktu cukup lama. Istri TNI AD juga memiliki tugas untuk bisa menjadi pendamping hidup, baik suka maupun duka, menjaga nama baik suami, dan aktif ikut kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Persatuan Istri Prajurit Kartika Chandra Kirana.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan

terhadap pengembangan studi psikologi khususnya psikologi Islam, psikologi pendidikan, psikologi klinis, dan psikologi kepribadian serta seluruh bidang ilmu yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dari informasi-informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya suami, orang tua atau keluarga, dan pihak terkait.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang tentunya telah memberi pengetahuan dalam memulai penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Kartika Wulandari yang berjudul “Hubungan Religiusitas Dengan Kecemasan Istri Anggota TNI-AD Di Asrama Bataliyon Yang Suaminya Bertugas Daerah Konflik” skripsi dipublikasikan oleh Fakultas Psikologi Universitas Satya Wacana Sakatiga Tahun 2015. Penelitian dilakukan Oktaviana Kartika wulandari bertujuan untuk mengetahui Hubungan Religiusitas Dengan Kecemasan Istri Anggota TNI-AD Di Asrama Bataliyon Yang Suaminya Bertugas Daerah Konflik. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Religiusitas dengan kecemasan pada istri Tentara. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah untuk mengetahui Hubungan dukungan sosial dengan kecemasan pada istri TNI. Persamaan dari penelitian ini hanya dari variabel dependen, sedangkan dari subjek dan variabel

independen jelas terdapat perbedaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Marni, Rudy Yuniawati yang berjudul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta ”. Penelitian dipublikasikan oleh Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2015. Penelitian ini dilakukan Ani Murni dan Rudy Yuniawati bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada Lansia. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah untuk mengetahui Hubungan dukungan sosial dengan kecemasan pada istri TNI. Persamaan dari penelitian ini hanya dari variabel independen, sedangkan dari subjek dan variabel dependen jelas terdapat perbedaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal ini dapat menjelaskan bahwa penelitian yang akan saya lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal tersebut tentu dapat menjadi suatu bukti penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian yang asli hasil karya dari peneliti dan dapat dipertanggungjawabkan keaslian penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun karakteristik subjek dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris,¹⁵ dengan kata lain, pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif atau yang menjadi jawaban sementara dari satu atau lebih populasi.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian terdahulu, dan teori-teori pendukung, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

1. Hipotesis alternative (H_a)

Adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan istri anggota TNI AD menjelang suami bertugas di luar daerah. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan pada istri anggota TNI AD.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Istri Anggota TNI AD Menjelang Suami Bertugas Di Luar Daerah. Artinya semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tinggi kecemasan istri anggota TNI AD.

¹⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 182.

¹⁶Vincent Gasparisz, *Statistik* (Bandung: Cv. Amico, 1989), 259.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti juga akan menulis rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Pada bab II peneliti akan memaparkan mengenai landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian dari masing-masing variabel penelitian, komponen-komponen penyusun dari masing-masing variabel..

Pada bab III peneliti akan menjabarkan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab IV peneliti akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik subjek, uji validitas dan realibilitas, laporan hasil penelitian, dan pembahasan.

Pada bab V yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Peneliti akan memberikan suatu kesimpulan dan saran sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti.